

SKRIPSI

**ANALISIS POTENSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN
(STUDI PADA SEKTOR TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019)**

ARAN ANUGRAH MARANNU



**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

ANALISIS POTENSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN (STUDI PADA SEKTOR TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019)

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**ARAN ANUGRAH MARANNU
A031181352**



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

ANALISIS POTENSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN (STUDI PADA SEKTOR TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019)

disusun dan diajukan oleh
ARAN ANUGRAH MARANNU
A031181352

telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

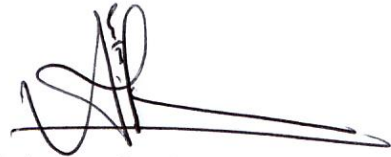
Makassar, November 2022

Pembimbing I



Dr. Darwis Said, S.E., Ak., M.SA, CSRS, CSRA
NIP 19660822 199403 1 009

Pembimbing II



Drs. M. Achyar Ibrahim, Ak., M.Si., CA
NIP 19601225 199203 1 007



Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin

Dr. H. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., CRA, CRP
NIP 19650307 199403 1 003

SKRIPSI

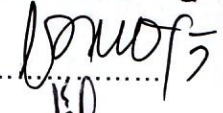

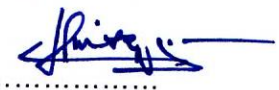

ANALISIS POTENSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN (STUDI PADA SEKTOR TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019)

disusun dan diajukan oleh

ARAN ANUGRAH MARANNU
A031181352

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **3 November 2022** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Darwis Said, S.E., Ak., M.SA, CSRS, CSRA	Ketua	1. 
2.	Drs. M. Achyar Ibrahim, Ak., M.Si, CA	Sekretaris	2. 
3.	Dr. Yohanis Rura, S.E., Ak., M.SA, CA	Anggota	3. 
4.	Dr. Nadhirah Nagu, SE, Ak., M.Si, CA., CSRS., CSRA	Anggota	4. 



Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin

Dr. H. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., CRA, CRP
NIP 19650307 199403 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Aran Anugrah Marannu

NIM : A031181352

departemen/program studi : Akuntansi/Strata Satu

dengan ini menyatakan dengan sebenar-banarnya bahwa skripsi yang berjudul,

**ANALISIS POTENSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN
(Studi pada Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 3 November 2022

Yang membuat pernyataan



Aran Anugrah Marannu

PRAKATA

“In the name of the Father, and of the son, and of the Holy Spirit. Amen.”

Puji dan Syukur peneliti panjatkan kepada Allah Tritunggal Bapa, Putra, dan Roh Kudus atas kasih karunia dan berkat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Potensi Kebangkrutan Perusahaan (Studi pada Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)”. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Strata Satu (S1) Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Peneliti menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini hingga selesai tidak lepas dari segala bentuk bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua peneliti, bapak Andarias Membalik, S.Pd., dan ibu Marleni Sesa Lobo, S.Pd., saudara dan saudari peneliti Arfan Marannu, Arningsih Marannu, Arhadinata Marannu, Arjul Marannu, setra keponakan peneliti, Davin, Duta, Vania, Vincet dan Ciel dan seluruh keluarga besar peneliti yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti.
2. Bapak Dr. Darwis Said, S.E., Ak., M.SA, CSRS, CSRA selaku dosen pembimbing I dan bapak Drs. M. Achyar Ibrahim, AK., M.Si, CA selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing peneliti selama proses penyusunan skripsi hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Dr. H. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., CRA., CRP selaku Penasihat Akademik peneliti yang telah membimbing selama menempuh Pendidikan di Universitas Hasanuddin.

4. Bapak Dr. Yohanis Rura, S.E., Ak., M.SA, CA dan ibu Dr. Nadhirah Nagu, SE, Ak., M.Si, CA., CSRS., CSRA selaku penguji peneliti yang telah memberikan koreksi dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., CRA., CRP selaku Ketua Departemen Akuntansi dan ibu Dr. Darmawati, S.E., M.Si., Ak., CA., AseanCPA selaku Sekretaris Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
6. Ibu/Bapak dosen, pegawai, dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin atas ilmu pengetahuan, pengalaman serta bantuan yang telah diberikan selama peneliti menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin.
7. Keluarga besar Keluarga Mahasiswa Katolik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah menjadi keluarga kedua bagi peneliti selama berkuliah di Universitas Hasanuddin, tertebih untuk sahabat peneliti Nelmon, Stevy dan Prisil atas pengalaman yang luar biasa selama ber-KMK.
8. Teman-teman peneliti di bangku kuliah, Nana, Nadiyah, Askia, Jamil, Dayu, Fitri, Tiwi, Yaya, dan Almh. Qanita, terima kasih atas dukungan, masukan, serta suka duka selama berkuliah.
9. Teman-teman seperjuangan ETERIOUS18, terima kasih atas kebersamaan dan pengalaman selama masa perkuliahan.
10. Keluarga besar Ikatan Mahasiswa Akuntansi Universitas Hasanuddin yang telah yang telah menjadi wadah untuk berkembang serta memberikan pengalaman berorganisasi kepada peneliti.
11. Sahabat KKN Gelombang 106 Universitas Hasanuddin Posko Toraja Utara 1 yang telah mendukung, menghibur dan memberikan bantuan serta pengalaman yang sangat berkesan selama ber-KKN hingga saat ini.

12. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan serta dukungan secara langsung maupun tidak langsung selama proses perkuliahan di Universitas Hasanuddin terlebih dalam proses penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk skripsi ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi orang-orang yang membaca dan menggunakannya.

Makassar, 3 November 2022

Peneliti,

Aran Anugrah Marannu

ABSTRAK

ANALISIS POTENSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN (Studi pada Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)

ANALYSIS OF COMPANY BANKRUPTCY POTENTIAL (Study on the Textile and Garment Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019)

Aran Anugrah Marannu
Darwis Said
Achyar Ibrahim

Penelitian ini bertujuan untuk memprediksi potensi kebangkrutan pada perusahaan tekstil dan garmen dengan menggunakan model Altman, Springate, dan Zmijewski. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan yang diterbitkan di situs Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019, yang dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Dari hasil penelitian terhadap 18 perusahaan, menunjukkan bahwa berdasarkan model Altman, terdapat 8 perusahaan berpotensi bangkrut, 7 perusahaan dalam kondisi rawan, 1 perusahaan dalam kondisi sehat. Terdapat juga 2 perusahaan yang mengalami kebangkrutan pada tahun 2015 dan 2016 sedangkan tahun 2017 sampai 2019 dalam kondisi sehat. Berdasarkan model Springate terdapat 14 perusahaan berpotensi mengalami bangkrut dan 4 perusahaan mengalami penurunan dan peningkatan kinerja pada setiap tahunnya dari rawan menjadi bangkrut, maupun sebaliknya. Model Zmijewski terdapat 4 perusahaan yang berpotensi bangkrut, 11 perusahaan yang berada dalam kondisi sehat dan 3 perusahaan mengalami penurunan dan peningkatan kinerja pada setiap tahunnya dari sehat menjadi bangkrut, demikian juga sebaliknya. Perbedaan hasil prediksi kebangkrutan ini disebabkan oleh rumus dan rasio yang digunakan setiap model analisis berbeda.

Kata Kunci: Kebangkrutan, Altman Z-Score, Springate, Zmijewski

This study aims to predict the potential bankruptcy of textile and garment companies using the Altman, Springate, and Zmijewski models. This study uses the financial report data published on the website of Bursa Efek Indonesia (BEI) in 2015-2019, which are analyzed using the quantitative descriptive method. The results of the research on 18 companies shows that based on the Altman Z-Score model, there are 8 companies potentially for bankruptcy, 7 companies are in a vulnerable condition, 1 company is in good health. There are also 2 companies that went bankrupt in 2015 and 2016 whereas in 2017 to 2019 in good health. Based on the Springate model, there are 14 companies potentially for bankruptcy and 4 companies experience an improvement and deterioration in performance each year from good condition to bankruptcy and reverse. In the Zmijewski model, there are 4 companies potentially for bankruptcy, 11 companies are in good health and 3 companies experience a decline and increase in performance each year from healthy to bankrupt, and vice versa. The differences of bankruptcy prediction results are caused by formulas and ratios variance used by each analytical model.

Keyword: Bankruptcy, Altman Z-Score, Springate, Zmijewski

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	6
1.6 Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>).....	8
2.1.2 Analisis Laporan Keuangan.....	9
2.1.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan	10
2.1.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan	11
2.1.3 Kebangkrutan.....	12
2.1.3.1 Pengertian Kebangkrutan	12
2.1.3.2 Faktor Penyebab Terjadinya Kebangkrutan	13
2.1.3.3 Pihak -Pihak yang Menggunakan Informasi Kebangkrutan	14
2.1.4 Model Analisis Kebangkrutan	15
2.1.4.1 Model Altman Z-Score	16
2.1.4.2 Model Sprigate.....	17
2.1.4.3 Model Zmijewski	17
2.2 Penelitian Terdahulu.....	18
2.3 Kerangka Pikir Penelitian.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Rancangan Penelitian.....	22
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	22
3.3 Populasi dan Sampel.....	22
3.3.1 Populasi	22
3.3.2 Sampel	23
3.4 Jenis dan Sumber Data	24
3.5 Teknik Pengumpulan Data	24
3.6 Teknik Analisis Data	25
3.6.1 Model Altman Z-Score.....	25
3.6.2 Model Springate	26

3.6.3 Model Zmijewski.....	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	27
4.2 Hasil Penelitian.....	27
4.2.1 Hasil Analisis Prediksi Kebangkrutan Model Altman Z-Score .	27
4.2.2 Hasil Analisis Prediksi Kebangkrutan Model Springate.....	33
4.2.3 Hasil Analisis Prediksi Kebangkrutan Model Zmijewski	40
4.3 Pembahasan	46
4.3.1 Analisis Model Altman Z-Score.....	46
4.3.2 Analisis Model Springate	48
4.3.3 Analisis Model Zmijewski.....	49
4.3.4 Perbandingan model Altman, Springate, dan Zmijewski	51
BAB V PENUTUP	53
5.1 Kesimpulan.....	53
5.2 Saran.....	55
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN	61

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Sampel Penelitian	21
4.1 Hasil Perhitungan Z-Score Tahun 2015.....	28
4.2 Hasil Perhitungan Z-Score Tahun 2016.....	29
4.3 Hasil Perhitungan Z-Score Tahun 2017.....	30
4.4 Hasil Perhitungan Z-Score Tahun 2018.....	31
4.5 Hasil Perhitungan Z-Score Tahun 2019.....	33
4.6 Hasil Perhitungan Springate Tahun 2015	34
4.7 Hasil Perhitungan Springate Tahun 2016	35
4.8 Hasil Perhitungan Springate Tahun 2017	36
4.9 Hasil Perhitungan Springate Tahun 2018	38
4.10 Hasil Perhitungan Springate Tahun 2019	39
4.11 Hasil Perhitungan Zmijewski Tahun 2015.....	41
4.12 Hasil Perhitungan Zmijewski Tahun 2016.....	42
4.13 Hasil Perhitungan Zmijewski Tahun 2017	43
4.14 Hasil Perhitungan Zmijewski Tahun 2018.....	44
4.15 Hasil Perhitungan Zmijewski Tahun 2019.....	45
4.16 Rangkuman Perhitungan Altman Z-Score Selama 5 Tahun	47
4.17 Rangkuman Perhitungan Springate Selama 5 Tahun.....	48
4.18 Rangkuman Perhitungan Zmijewski Selama 5 Tahun.....	50
4.19 Perbandingan Model Altman, Springate, dan Zmijewski.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir Penelitian	21

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Biodata	62
2 Penelitian Terdahulu	63
3 Data Keuangan Perusahaan Tekstil dan Garmen	65

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk yang begitu tinggi menyebabkan permintaan masyarakat akan produk barang dan jasa juga terus meningkat. Akibatnya banyak industri atau perusahaan yang bermunculan dengan harapan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang kian meningkat ini. Selain untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, adanya perusahaan, memberi kontribusi dalam meningkatkan PDB (produk domestik bruto) bagi negara serta menjadi penyerap tenaga kerja yang cukup tinggi. Akan tetapi, suatu perusahaan tidak selalu dapat berjalan dengan sendirinya karena persaingan yang begitu ketat serta adaptasi yang sering kali lambat atau bahkan gagal untuk dilakukan.

Pengendalian perusahaan dari internal maupun eksternal sangat dibutuhkan demi menopang masa depan perusahaan yang lebih baik. Jika pihak internal perusahaan salah dalam mengambil keputusan, maka tidak menutup kemungkinan perusahaan akan mengalami berbagai masalah yang mungkin saja dapat berakibat serius bagi kelangsungan hidup entitas bisnis perusahaan.

Risiko yang paling besar yang dialami oleh setiap entitas bisnis tentu saja adalah kebangkrutan. Entitas-entitas bisnis yang menjadikan laba sebagai tujuan dalam menjalankan kegiatan bisnis tentu saja akan dihadapkan pada risiko kebangkrutan. Hal ini tentunya menuntut manajer untuk terus melakukan pengevaluasian kegiatan perusahaan agar mampu memberikan kontribusi yang positif, sehingga nantinya sesuai dengan harapan dan dapat berguna bagi pemilik modal. Untuk menghindari hal tersebut, maka penting untuk dilakukan analisis yang mampu memprediksi risiko potensi kebangkrutan.

Kebangkrutan merupakan suatu kondisi di mana perusahaan tidak dapat melanjutkan kegiatan operasional perusahaan. Hal ini kemudian tidak sejalan dengan salah satu asumsi akuntansi yaitu *Going Concern*, di mana asumsi tersebut mengasumsikan bahwa perusahaan berharap agar entitas bisnisnya dapat bertahan dalam jangka waktu yang panjang dan tak terbatas. Konsep keberlangsungan perusahaan dalam waktu yang panjang (*going concern*) merupakan justifikasi pencatatan aktiva tetap dengan harga perolehannya dan menyusutkannya dengan cara yang teratur tanpa harus memandang nilai yang dapat direalisasikan pada saat waktu berjalan (Niswonger, 1992).

Suatu entitas bisnis atau perusahaan dapat dinyatakan bangkrut apabila kewajibannya melebihi total aktiva (Hanafi, 2015). Analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memprediksi potensi kebangkrutan yang kemungkinan akan terjadi pada sebuah perusahaan. Analisis laporan keuangan ini kemudian menyajikan informasi mengenai catatan masa depan dan keberlangsungan hidup sebuah perusahaan. Nantinya, hasil dari analisis laporan keuangan ini dapat digunakan oleh manajer dalam pengambilan keputusan untuk perusahaan. Selain itu, investor juga dapat menggunakan hasil dari analisis potensi kebangkrutan ini sebagai petunjuk dalam berinvestasi di perusahaan yang bersangkutan.

Industri tekstil dan garmen yang berusaha bangkit dari keterpurukan dapat menggunakan analisis potensi kebangkrutan dalam menilai kinerja perusahaan saat ini. Tujuannya adalah agar kinerja perusahaan di masa yang akan datang dapat lebih membaik dari sebelumnya. Ada lima metode alat analisis yang dapat digunakan dalam memprediksi potensi kebangkrutan suatu perusahaan, yaitu model Altman Z-score, Springate, Zmijewski, Fulmer, dan Grover (Sumbang, 2021).

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang membahas prediksi potensi kebangkrutan yang akan dihadapi oleh perusahaan seperti penelitian oleh Sumbung (2021) yang menganalisis laporan keuangan dalam memprediksi potensi kebangkrutan dengan model Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian yang dilakukan pada perusahaan yang mengalami kerugian dan penurunan laba 3 tahun berturut-turut menunjukkan bahwa terdapat 11 perusahaan yang berpotensi bangkrut, 15 perusahaan dengan model Springate, dan 8 perusahaan dengan model Zmijewski berpotensi untuk bangkrut.

Penelitian oleh Arum (2018) juga menggunakan analisis perbandingan metode Altman (z-score), Springate (s-score), dan Zmijewski (x-score) dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat 3 perusahaan yang menunjukkan posisi yang berbeda pada potensi kebangkrutan dalam 5 tahun pada 3 metode. Hasil yang menunjukkan prediksi tidak bangkrut selama 5 tahun adalah hanya ada 1 perusahaan saja.

Penelitian oleh Purnajaya dan Merkusiwati (2014) dengan menggunakan analisis komparasi kebangkrutan dengan metode z-score Altman, Springate, dan Zmijewski pada industri kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan potensi kebangkrutan dengan menggunakan 3 model analisis. Perbedaan rata-rata terlihat pada model Altman, sedangkan pada model Springate dan Zmijewski memiliki rata-rata potensi kebangkrutan yang sama.

Model Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski merupakan alat analisis yang umum digunakan dalam memprediksi potensi kebangkrutan sebuah perusahaan. Selain itu, ketiga alat analisis tersebut menghasilkan hasil yang lebih

akurat dibandingkan dengan alat analisis lainnya. Ketiga metode analisis tersebut memungkinkan hasil yang diperoleh akan berbeda-beda untuk masing-masing metode. Jika hasilnya berbeda, maka dapat dipertimbangkan metode mana yang menunjukkan hasil yang relatif sama, sehingga nantinya pihak-pihak yang berkepentingan dapat menjadikan hasil analisis tersebut sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Sebuah perusahaan dengan profitabilitas serta solvabilitas yang rendah sangat berpotensi mengalami kebangkrutan (Altman, 1968). Altman mencoba mengembangkan suatu model prediksi dengan menggunakan 22 rasio keuangan yang diklasifikasikan ke dalam lima kategori yaitu rasio likuiditas, profitabilitas, *leverage*, rasio uji pasar, dan rasio aktivitas. Model yang dikembangkan oleh Altman ini telah mengalami revisi, di mana Altman melakukan penyesuaian agar metode prediksi kebangkrutan ini tidak hanya untuk perusahaan manufaktur *go public* melainkan juga dapat diaplikasikan untuk perusahaan swasta (Fanny dan Saputra, 2005).

Model Springate dikembangkan oleh Springate sendiri pada tahun 1978 dengan menggunakan analisis multidiskriminan, di mana analisis multidiskriminan ini merupakan suatu teknik analisis statistik yang mengidentifikasi beberapa macam rasio keuangan yang dianggap memiliki pengaruh penting dalam mempengaruhi suatu kejadian. Teknik ini dikembangkan menjadi suatu model dengan maksud untuk memudahkan menarik kesimpulan dari suatu kejadian (Wijaya, 2018).

Analisis ratio yang berikutnya adalah model analisis Zmijewski yang dikembangkan pada tahun 1984. Zmijewski telah melakukan penelitian dengan melakukan review studi bidang kebangkrutan, di mana pada metode ini rasio yang digunakan adalah rasio keuangan yang mengukur kinerja keuangan yaitu *leverage* dan likuiditas suatu perusahaan untuk model prediksinya (Wijaya, 2018) .

Ketiga model analisis potensi kebangkrutan di atas memiliki karakteristiknya masing-masing. Hal ini dikarenakan ketiga model analisis tersebut menggunakan ratio yang berbeda-beda dalam memprediksi potensi kebangkrutan suatu perusahaan. Dari sebab itu, berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengusulkan penelitian dengan judul **“Analisis Potensi Kebangkrutan Perusahaan (Studi pada Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019).”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah model Altman Z-Score dapat memprediksi potensi kebangkrutan pada perusahaan tekstil dan garmen di BEI tahun 2015-2019?
2. Apakah model Springate dapat memprediksi potensi kebangkrutan pada perusahaan tekstil dan garmen di BEI tahun 2015-2019?
3. Apakah model Zmijewski dapat memprediksi potensi kebangkrutan pada perusahaan tekstil dan garmen di BEI tahun 2015-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijabarkan di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menjelaskan kemampuan model AltmanZ-Score dalam memprediksi potensi kebangkrutan pada perusahaan tekstil dan garmen.
2. Untuk menjelaskan kemampuan model Springate dalam memprediksi potensi kebangkrutan pada perusahaan tekstil dan garmen.
3. Untuk menjelaskan kemampuan model Zmijewski dalam memprediksi potensi kebangkrutan pada perusahaan tekstil dan garmen.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoretis
 - a. Secara teoretis penelitian ini bermanfaat untuk menambah kajian ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan secara khusus pada bidang akuntansi keuangan dalam kaitannya dengan memprediksi potensi kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan model analisis yaitu Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski.
 - b. Untuk menjadi bahan rujukan bagi para peneliti selanjutnya yang akan menggunakan penelitian sejenis.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi manajer, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada manajer mengenai kinerja dan risiko potensi akan terjadinya kebangkrutan pada perusahaan tekstil dan garmen yang nantinya dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan perusahaan ke depannya.
 - b. Bagi investor dan calon investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pertimbangan bagi investor dan calon investor dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi pada perusahaan tekstil dan garmen agar dapat meminimalisir risiko kemungkinan yang nantinya akan dihadapi atas investasi yang dilakukan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup yang akan menjadi Batasan dalam melakukan penelitian ini adalah perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai dari tahun 2015-2019. Nantinya, laporan keuangan tahunan yang diterbitkan

di Bursa Efek Indonesia akan dianalisis dengan menggunakan analisis rasio kebangkrutan yaitu Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang dari masalah yang akan diteliti penulis, rumusan masalah atas penelitian yang diambil, tujuan penelitian, kegunaan dilakukannya penelitian, ruang lingkup penelitian tersebut, serta sistematika penulisan dari penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan menjelaskan berbagai landasan teori yang digunakan, penelitian terdahulu yang sejenis, serta kerangka pemikiran peneliti yang menggambarkan hubungan antar variable.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil dari penjelasan mengenai deskripsi data dari sampel penelitian mengenai analisis laporan keuangan dalam memprediksi kebangkrutan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan atas hasil penelitian, serta saran yang dapat membangun dan berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Landasan teori merupakan panduan yang dilakukan agar fokus penelitian sesuai dengan fokus di lapangan serta memberi gambaran umum tentang latar penelitian. Adapun landasan teori dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal berasal dari karya George Akerlof dalam bukunya tahun 1970 "*The Market for Lemons*", di mana ia memperkenalkan istilah informasi asimetris (*assymetri information*). Akerlof meneliti fenomena ketidakseimbangan informasi kualitas produk antara pembeli dan penjual dengan menguji pasar mobil bekas (*used car*).

Penelitian Akerlof menemukan bahwa pembeli tanpa informasi tentang spesifikasi produk dan hanya pendapat umum tentang produk akan menilai semua produk, baik atau buruk, dengan harga yang sama, sehingga merugikan penjual produk berkualitas tinggi. Situasi di mana salah satu pihak (penjual) dalam suatu transaksi bisnis memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pihak lain (pembeli) disebut sebagai *adverse selection* (Scott, 2015). Akerlof menambahkan bahwa jika penjual mengomunikasikan produknya dengan memberi sinyal berupa informasi tentang kualitas produk yang dimilikinya, *adverse selection* bisa dikurangi.

Pemikiran Akerlof kemudian dikembangkan oleh Spence (1973) dalam model keseimbangan sinyal (*basic equilibrium signaling model*). Spence memberikan ilustrasi pada pasar tenaga kerja (*job market*) dan mengemukakan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja yang baik (*superior performance*)

menggunakan informasi finansial untuk mengirimkan sinyal ke pasar. Dari penelitiannya tersebut, Spence juga menemukan bahwa *cost of signal* pada *bad news* lebih tinggi dari pada *good news* dan perusahaan yang memiliki *bad news* mengirimkan sinyal yang tidak kredibel (Spence 1973). Hal tersebut memotivasi manajer untuk mengungkapkan informasi rahasia untuk mengurangi asimetri informasi dengan harapan dapat mengirimkan sinyal yang baik (*good news*) tentang kinerja perusahaan ke pasar.

Brigham dan Houston (2014) menjelaskan bahwa *signalling theory* adalah cara pandang pemegang saham tentang peluang perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang, di mana informasi tersebut diberikan oleh manajemen perusahaan kepada para pemegang saham. Tujuan diberikannya informasi tersebut adalah agar para investor dan pemegang saham dapat mengetahui manajemen perusahaan dan bagaimana prospek perusahaan tersebut di masa yang akan datang.

Informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan dalam investasi. Jika hasil analisis menunjukkan sinyal baik bagi investor, maka harga saham akan meningkat. Teori sinyal menekankan pada kepentingan laporan perusahaan yang digunakan sebagai keputusan investasi (Moeljadi dan Supriyati, 2014).

2.1.2 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Fraser penelitian mengenai kebangkrutan diawali dari analisis rasio keuangan, karena laporan keuangan lazimnya berisi informasi-informasi penting mengenai kondisi dan prospek perusahaan di masa yang akan datang (Fanny dan Saputra, 2005).

2.1.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan. Transaksi keuangan adalah segala macam kegiatan yang dapat memengaruhi kondisi keuangan perusahaan, seperti penjualan dan pembelian. Kemudian bagian akuntan di perusahaan akan mengolah data transaksi tersebut hingga menghasilkan sebuah laporan keuangan (Prihadi, 2019). Laporan keuangan yang telah disusun secara lengkap dan sesuai dengan standar akuntansi akan menggambarkan kondisi dan kinerja perusahaan. Namun untuk lebih mempermudah penggambaran kondisi dan kinerja perusahaan maka perlu untuk dilakukan analisis laporan keuangan (Sumbung, 2021).

Septiana (2018) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses penganalisisan atau penyidikan terhadap laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi, serta lampirannya untuk mengetahui posisi keuangan dan tingkat kesejahteraan perusahaan yang tersusun secara sistematis dengan teknik tertentu. Menurut Harahap (2015) analisis laporan keuangan menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antar satu dengan yang lain, baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tetap.

Analisis laporan keuangan adalah sebuah proses mengolah dan menguraikan laporan keuangan menjadi sebuah informasi yang lebih mudah dipahami dalam menilai kondisi dan kinerja perusahaan. Tujuannya adalah untuk memperluas dan mempertajam informasi yang disajikan dalam laporan keuangan serta dapat mengetahui berbagai macam hal yang tersembunyi di dalamnya.

2.1.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Hanafi dan Halim (2003) menjelaskan bahwa tujuan dari analisis laporan keuangan dapat ditinjau dari sudut pandang seorang analis yaitu, seorang pemegang saham atau calon pemegang saham akan menganalisis laporan keuangan untuk memperoleh kesimpulan mengenai prospek perusahaan dan apakah saham perusahaan tersebut layak dibeli atau tidak.

Berdasarkan penelitian oleh Septiana (2018), analisis laporan keuangan dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perubahan posisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.
2. Untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan apa saja yang dimiliki oleh perusahaan.
3. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang diperlukan ke depannya berdasarkan data dari posisi keuangan sekarang.
4. Untuk melakukan penilaian atau evaluasi kinerja manajemen ke depannya.

Analisis laporan keuangan dianggap perlu karena dapat memperluas dan mempertajam informasi yang disajikan dalam laporan keuangan serta dapat mengungkap berbagai informasi yang tersembunyi di dalamnya. Selain itu, menurutnya analisis laporan keuangan dapat dipergunakan dalam menilai kewajaran dari laporan keuangan yang disajikan (Sugiono dan Untung, 2008).

Sugiono dan Untung (2008) menambahkan bahwa tujuan dari analisis laporan keuangan secara garis besar adalah sebagai berikut.

1. *Screening* (sarana informasi), adalah analisa yang dilakukan hanya berdasarkan laporan keuangan perusahaan. Artinya seorang analis

tidak perlu terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui situasi serta kondisi perusahaan,

2. *Understanding* (pemahaman), adalah analisa yang dilakukan dengan cara memahami perusahaan, kondisi keuangan serta bidang dan hasil usahanya.
3. *Forecasting* (peramalan), adalah analisa yang dapat dilakukan untuk meramalkan kondisi perusahaan di masa yang akan datang.
4. *Diagnosis* (diagnose), adalah analisa yang dapat digunakan untuk melihat kemungkinan terdapatnya masalah dalam perusahaan.
5. *Evaluation* (evaluasi), adalah analisa yang digunakan untuk menilai serta mengevaluasi kinerja perusahaan.

Dengan demikian, jika melakukan analisis terhadap laporan keuangan, maka informasi yang terdapat dalam laporan keuangan akan lebih rinci dan jelas. Hubungan antar pos dapat dijadikan sebagai indikasi mengenai posisi keuangan perusahaan yang nantinya dapat menunjukkan kebenaran dari sebuah laporan keuangan.

2.1.3 Kebangkrutan

2.1.3.1 Pengertian Kebangkrutan

Kebangkrutan merupakan sebuah kondisi keuangan di mana perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya dan berdampak pada kegiatan operasional perusahaan terhenti. Hanafi (2015) menjelaskan bahwa kebangkrutan dapat dilihat dari pendekatan stok dan pendekatan aliran. Pendekatan stok mengatakan bahwa sebuah perusahaan dinyatakan bangkrut apabila total kewajiban lebih banyak dari total aktiva. Sedangkan jika menggunakan pendekatan aliran, perusahaan akan bangkrut apabila perusahaan tidak dapat menghasilkan aliran kas yang cukup. Kebangkrutan secara umum dapat diartikan sebagai kegagalan

perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan dalam menghasilkan laba (Endri, 2009).

2.1.3.2 Faktor Penyebab Terjadinya Kebangkrutan

Kebangkrutan sering kali disebabkan oleh tidak seimbangnya antara modal dan kewajiban perusahaan yang pada akhirnya dapat menyebabkan kebangkrutan pada perusahaan tersebut. Berdasarkan penelitian oleh Arens (1997), ada beberapa faktor yang menimbulkan ketidakpastian mengenai keberlangsungan hidup suatu perusahaan, yaitu sebagai berikut.

1. Adanya kerugian besar yang dialami perusahaan secara berulang atau kekurangan modal kerja.
2. Ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo dalam jangka pendek.
3. Kehilangan pelanggan utama, terjadinya bencana yang tidak diasuransikan seperti gempa bumi atau banjir atau masalah perburuhan yang tidak biasa.
4. Adanya gugatan hukum karena perkara pengadilan atau masalah serupa yang sudah terjadi dan dapat membahayakan kemampuan perusahaan untuk beroperasi.

Menurut Munawir (2008) penyebab terjadinya kebangkrutan dapat disebabkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal yang bersifat umum maupun khusus, yang dijabarkan sebagai berikut.

1. Faktor Internal, merupakan faktor yang berasal dari dalam perusahaan, antara lain sebagai berikut.
 - a. Adanya manajemen yang tidak efisien dalam mengeluarkan biaya dibandingkan dengan pendapatan sehingga berakibat pada

perusahaan yang terus mengalami kerugian dan dapat menjurus pada kebangkrutan.

- b. Terjadinya ketidakseimbangan antara jumlah piutang dan modal yang dimiliki perusahaan yang berakibat pada beban bunga yang besar sehingga dapat memberatkan perusahaan dan pada akhirnya dapat menjurus pada kebangkrutan.
- c. Sumber daya yang secara keseluruhan tidak terampil, berintegritas, loyal serta moral yang rendah sehingga mengakibatkan banyak terjadi kesalahan, kecurangan dan penyimpangan terhadap aturan dan kebijakan perusahaan yang dapat merugikan perusahaan.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang bersifat umum yang dapat mengakibatkan terjadinya kebangkrutan adalah faktor politik, ekonomi, sosial, budaya, serta tingkat campur tangan pemerintah dalam perusahaan. Sedangkan faktor eksternal yang bersifat khusus adalah pelanggan, pemasok, serta pesaing.

2.1.3.3 Pihak -Pihak yang Menggunakan Informasi Kebangkrutan

Informasi kebangkrutan perusahaan dapat bermanfaat bagi setiap pihak yang membutuhkannya, tergantung dari kepentingan masing-masing pihak tersebut terhadap perusahaan yang diprediksi. Hanafi dan Halim (2003) mengemukakan bahwa informasi kebangkrutan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yaitu sebagai berikut.

a. Pemberi Pinjaman

Informasi kebangkrutan dapat bermanfaat bagi calon kreditor atau kreditor dalam pengambilan keputusan ke depannya serta untuk memonitor pinjaman yang telah diberikan.

b. Investor

Informasi kebangkrutan yang dikeluarkan perusahaan dapat berguna bagi seorang investor. Seorang investor dapat menggunakan informasi kebangkrutan dalam melihat kemungkinan yang terjadi, dan investor dapat memutuskan untuk membeli atau tidak surat surat berharga atau obligasi suatu perusahaan.

c. Pihak Pemerintah

Pemerintah mempunyai kepentingan untuk melihat tanda-tanda kebangkrutan lebih dahulu agar dapat melakukan tindakan yang perlu dilakukan untuk mencegah kebangkrutan pada sebuah perusahaan.

d. Akuntan

Akuntan mempunyai kepentingan terhadap informasi kebangkrutan suatu perusahaan karena seorang akuntan akan menilai kemampuan *going concern* suatu perusahaan.

e. Manajemen

Kebangkrutan berarti munculnya biaya-biaya yang berkaitan dengan kebangkrutan dan biaya ini cukup besar. Jika manajemen bisa mendeteksi kebangkrutan lebih awal, maka tindakan penghematan biaya bisa dilakukan, misalnya melakukan merger atau tindakan lain sehingga biaya kebangkrutan bisa dihindari.

2.1.4 Model Analisis Kebangkrutan

Casterella dkk (2000) menjelaskan bahwa setelah laporan audit dikeluarkan, dapat diketahui apakah perusahaan tergolong ke dalam perusahaan yang mengalami kebangkrutan atau tidak. Alat analisis yang digunakan dalam memprediksi kebangkrutan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

2.1.4.1 Model Altman Z-Score

Model Altman Z-Score atau biasa dikenal sebagai Z-Score merupakan salah satu alat analisis yang digunakan dalam memprediksi potensi kebangkrutan pada suatu perusahaan. Altman (1968) menemukan bahwa suatu perusahaan dengan profitabilitas dan solvabilitas yang rendah sangat berpotensi mengalami kebangkrutan. Prihadi (2011) menyatakan bahwa dalam mengembangkan alat analisis Z-Score, Altman mengeluarkan 3 variasi dalam memprediksi kebangkrutan dengan Z-Score. Variasi yang pertama kali dicetuskan tahun 1968 atau Z-Score asli menggambarkan analisis multidiskriminan dengan menggunakan sampel 33 perusahaan bangkrut dan 33 perusahaan tidak bangkrut. Peneliti kemudian memilih untuk menggunakan Z-Score model ini karena dianggap lebih relevan dan pantas untuk digunakan. Hasil penelitian yang dikembangkan oleh Altman pertama kali yaitu sebagai berikut.

$$Z = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$$

Keterangan: X_1 : *working capital / total asset*
 X_2 : *retained earnings / total asset*
 X_3 : *earnings before interest and taxes / total asset*
 X_4 : *market value equity / book value of total liabilities*
 X_5 : *sales / total asset*

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Altman tahun 1968 dengan menggunakan data di Amerika Serikat menunjukkan bahwa skor kritis untuk model ini adalah 1,8. Artinya jika suatu perusahaan memiliki skor dibawah 1,8 maka perusahaan tersebut berpotensi untuk bangkrut dan jika skor diatas 1,8 maka perusahaan tidak berpotensi untuk bangkrut.

Klasifikasi zona menurut Altman dibagi menjadi 3 zona yaitu jika perusahaan yang memiliki nilai Z-Score ≥ 2.99 maka perusahaan diklasifikasikan tidak berpotensi mengalami kebangkrutan, jika nilai Z-Score 1.23 – 2.90 maka perusahaan berada pada *gray zone* atau zona rawan, sedangkan jika nilai Z-

Scorenya ≤ 1.23 maka perusahaan diprediksi berpotensi mengalami bangkrut (Altman dan Hotchkiss, 2006).

2.1.4.2 Model Sprigate

Model Springate merupakan salah satu alat analisis yang digunakan dalam memprediksi potensi kebangkrutan yang dikembangkan oleh Gordon L.V. Springate pada tahun 1978 di *Simon Fraser University*, dengan menggunakan analisis multidiskriminan pada 40 perusahaan sebagai sampelnya. Tingkat keakuratan yang dihasilkan model ini adalah 92,5%, menyusul Brotharas tahun 1979 mendapatkan tingkat keakuratan 88% dengan metode yang sama, dan Sands, 1980 dengan tingkat keakuratan 83%. Model yang berhasil dikembangkan oleh Springate adalah sebagai berikut.

$$S = 1,03 X1 + 3,07 X2 + 0,66 X3 + 0,04 X4$$

Keterangan: X1 : *working capital / total asset*
 X2 : *net profit before interest and taxes / total asset*
 X3 : *net profit before taxes / current liabilities*
 X4 : *sales / total asset*

Springate membagi kriteria penilaian kebangkrutan perusahaan ke dalam 3 kategori yaitu jika nilai S-Score $\leq 0,862$ maka perusahaan tersebut dikategorikan sebagai perusahaan yang berpotensi mengalami kebangkrutan jika nilai S-Score-nya $0,862 - 1,062$ maka perusahaan tersebut berada pada kondisi rawan kebangkrutan, sedangkan jika nilai S-Score $\geq 1,062$ maka perusahaan tersebut tidak berpotensi mengalami kebangkrutan (kondisi sehat).

2.1.4.3 Model Zmijewski

Model Zmijewski merupakan salah satu model analisis prediksi kebangkrutan yang dikembangkan oleh Zmijewski pada tahun 1984 dengan menggunakan analisis rasio yang mengukur kinerja, leverage, serta likuiditas suatu perusahaan. Ia menggunakan probit analisis yang diterapkan pada 40

perusahaan yang telah bangkrut dan 800 perusahaan yang bertahan saat itu. Model analisis yang dikembangkan oleh Zmijewski yaitu sebagai berikut.

$$X = -4,3 - 4,5 X_1 + 5,7 X_2 - 0,0004 X_3$$

Keterangan: X_1 : *return on asset*

X_2 : *debt ratio*

X_3 : *current ratio*

Pada model Zmijewski perusahaan yang memiliki nilai X-Score positif atau > 0 maka perusahaan tersebut berpotensi mengalami kebangkrutan, sedangkan jika nilai X-Score negatif atau < 0 maka perusahaan tersebut tidak berpotensi mengalami kebangkrutan atau dalam kondisi sehat.

2.2 Penelitian Terdahulu

Peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu yang juga membahas mengenai prediksi potensi kebangkrutan perusahaan dan dianggap relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini. Penelitian oleh Sumbung (2021) yang menganalisis laporan keuangan dalam memprediksi potensi kebangkrutan dengan model Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian yang dilakukan pada perusahaan yang mengalami kerugian dan penurunan laba 3 tahun berturut-turut menunjukkan bahwa terdapat 11 perusahaan yang berpotensi bangkrut, dengan model Springate terdapat 15 perusahaan yang berpotensi bangkrut, dan dengan model Zmijewski terdapat 8 perusahaan yang berpotensi untuk bangkrut. Sementara jika menggunakan ketiga model yaitu Altman, Springate dan Zmijewski, terdapat 6 perusahaan yang berpotensi mengalami kebangkrutan.

Arum (2018) dalam penelitiannya menggunakan analisis perbandingan metode Altman (z-score), Springate (s-score), dan Zmijewski (x-score) dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia periode 2012-2016. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat 3 perusahaan yang menunjukkan posisi yang berbeda pada potensi kebangkrutan dalam lima tahun pada 3 metode. Sedangkan untuk hasil yang menunjukkan prediksi tidak bangkrut selama lima tahun hanya ada satu perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Anita (2017) dengan menggunakan analisis prediksi kebangkrutan pada perusahaan jasa sub sektor restoran, hotel dan pariwisata. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahun 2011 terdapat 1 perusahaan yang berpotensi bangkrut, 7 perusahaan yang rawan bangkrut, dan 10 perusahaan tidak berpotensi bangkrut. Tahun 2012 terdapat 5 perusahaan yang rawan bangkrut dan 13 tidak berpotensi bangkrut. Tahun 2013 terdapat 2 perusahaan berpotensi bangkrut, 4 yang rawan dan 12 tidak berpotensi bangkrut. Pada tahun 2014 terdapat 3 perusahaan berpotensi bangkrut, 4 perusahaan rawan dan sebelas tidak berpotensi bangkrut. Sedangkan tahun 2015 terdapat 3 perusahaan berpotensi bangkrut, 4 pada zona rawan dan 11 perusahaan tidak berpotensi bangkrut.

Purnajaya dan Merkusiwati (2014) melakukan penelitian dengan menggunakan analisis komparasi kebangkrutan dengan metode z-score Altman, Springate dan Zijewski pada industri kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan potensi kebangkrutan dengan menggunakan 3 model analisis. Perbedaan rata-rata terlihat pada model Altman, sedangkan pada model Springate dan Zmijewski memiliki rata-rata potensi kebangkrutan yang sama.

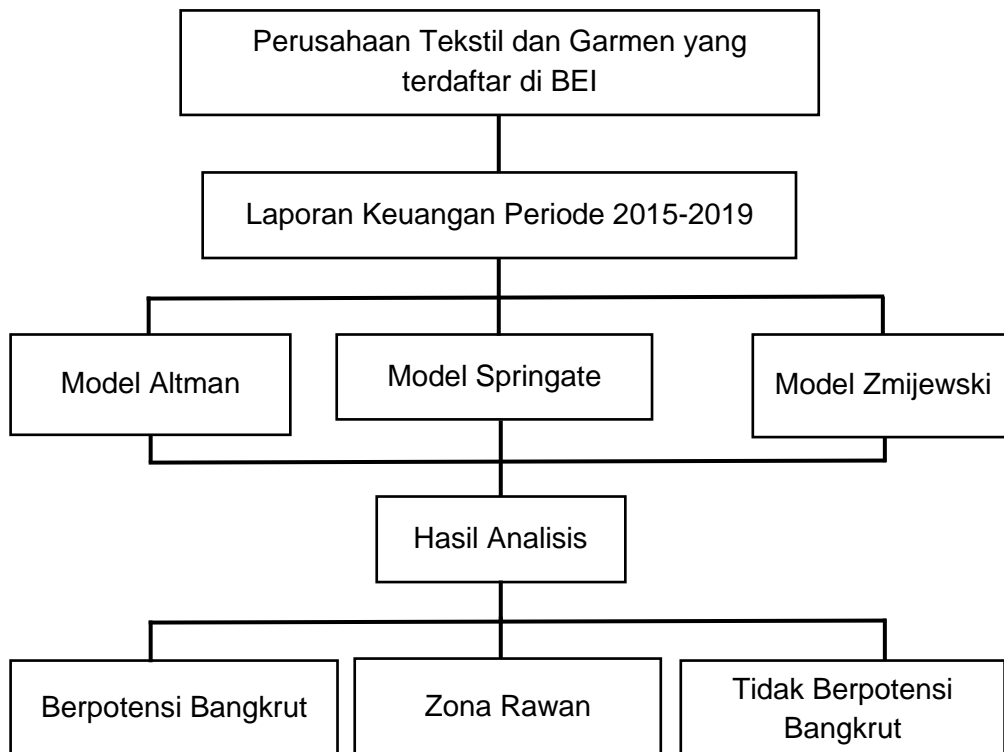
Penelitian selanjutnya adalah Norliyana (2020) yang menggunakan analisis komparasi potensi kebangkrutan dengan model Altman, Springate, dan Zmijewski pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen periode 2017-2019. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan model Altman terdapat

8 perusahaan berpotensi bangkrut, 5 perusahaan berada pada zona rawan dan 4 tidak berpotensi bangkrut. Model Springate memprediksi terdapat 12 berpotensi mengalami kebangkrutan, dan 5 perusahaan tidak berpotensi bangkrut. Sedangkan model Zmijewski terdapat 6 perusahaan berpotensi bangkrut dan 11 perusahaan tidak berpotensi bangkrut.

Penelitian oleh Sanjaya (2018) melakukan analisis prediksi kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan model Altman Z-Score pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016. Hasilnya, terdapat 6 perusahaan yang berpotensi mengalami kebangkrutan. Hal ini disebabkan nilai Z-Score yang dihasilkan berada di bawah standar nilai titik *cut-off*. Penelitian oleh Mandagie dkk, (2014) dengan melakukan analisis potensi kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski pada industri perdagangan ritel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari 3 model alat analisis terdapat 3 perusahaan yang berpotensi untuk bangkrut yaitu PT. Matahari Putra Prima Tbk, PT. Matahari Department Store Tbk, PT. Kokoh Anti Arebama Tbk.

2.3 Kerangka Pikir Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, yang kemudian dianalisis menggunakan 3 alat analisis potensi kebangkrutan yaitu model Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski. Hasil dari penelitian ini kemudian dapat mengetahui apakah suatu perusahaan berpotensi mengalami kebangkrutan atau tidak bangkrut. Gambar berikut memperlihatkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini.



Gambar 2.1 Kerangka pikir penelitian